AL-FAIZA
Journal of Islamic Education Studies

ISSN 3025-5147

Volume 2, Nomor 2, Juli 2024; 123-136
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza

PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI MI NAWWARUL UYUN NW 2 TUTUK

Mita Febriana[1], Maharani[2], Sirajun Nasihin[3]

STIT Palapa Nusantara

stitpnmahasiswa 202200420003@gmail.com[1], stitpnmahasiswa202300420021@gmail.com[2], nasihin21272@gmail.com[3]

Abstract

Since education is a means of expressing the dynamic nature of human culture and a prerequisite for growth, any modifications or advancements in the field should be aligned with shifts in the culture of life. Study this aims to know the effective application method and ask for answers to increase results study student class VI at MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk. Method ask answer chosen because can push interaction active between teacher and student as well as develop understanding student through question and focused answers on material learning. The research used is Study Action Class (PTK) with participants totaling 15 students from class VI MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk. The study was done in two cycles, where every cycle consists of stage planning, implementation, observation, and reflection. Results study show a positive change in the interaction between teacher and student after applying the method to ask for answers more efficiently. The teacher is capable push participation and more students active by giving bait constructive feedback. Besides that mark, before the average applied method asks the answer is 63 under KKM 70, meanwhile after the applied method asks the answer with efficiency, the average value increases to 71 .4 on cycle first And reaches 77.6 in cycle second. Based on the observation of the results, can concluded that the application method asks for answers in a manner effective in learning Mathematics and can increase results study student class VI MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk. Method this can push thinking critical and involve the student in learning.

Keywords: *Method Ask Answer; Results Study.*

Abstrak: Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk. Metode tanya jawab dipilih karena dapat mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa serta mengembangkan pemahaman siswa melalui pertanyaan dan jawaban yang berfokus pada materi pembelajaran. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan partisipan berjumlah 15 siswa kelas VI MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang positif dalam interaksi antara guru dan siswa setelah diterapkannya metode tanya jawab yang lebih efisien. Guru mampu mendorong partisipasi siswa yang lebih aktif dengan

memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu nilai rata-rata sebelum diterapkannya metode tanya jawab adalah 63 dibawah KKM 70, sedangkan setelah diterapkannya metode tanya jawab dengan efisien, nilai rata-rata meningkat menjadi 71,4 pada siklus pertama dan mencapai 77,6 pada siklus kedua. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab secara efektif dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk. Metode ini dapat mendorong pemikiran kritis dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Tanya Jawab; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa yang akan mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik (Irwan Yon Hadi, 2024).

Peningkatan kualitas pendidikan dewasa ini tidak bisa ditunda-tunda lagi dan harus dilaksanakan untuk menunjang peningkatan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi merupakan syarat mutlak dalam mencapai keberhasilan pembangunan secara nasional. Hal tersebut hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang merupakan wahana untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih bermutu (Muhamad Zaril Gapari, 2023).

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas diri sehingga menjadi insan-insan yang mampu membangun dirinya sendiri, agama, bangsa, dan negaranya. Secara lebih spesifik, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (M. Saipul Watoni, 2024).

Dibalik pendidikan yang sukses ada guru yang sangat berperan dalam kelangsungan pendidikan tersebut guru ini merupakan salah satu komponen yang diperlukan sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan disegala bidang yang seluas-luasnya dalam mencerdaskan bangsa, maka keperluan akan guru ini yang memenuhi persyratan dan mencukupi jumlahnya merupakan keharusan untuk pengadaan yang ditempuh dengan jalan.

Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu guru harus mampu mengenali dan memahami karakteristik setiap siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Selain itu, guru harus merencanakan dengan baik dan memberikan kondisi pembelajaran yang optimal. Sehingga dapat mengarah pada proses pembelajaran yang diinginkan. Sebagai seorang guru yang sehari-harinya mengajar di sekolah, tidak jarang menemui kendala-kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran, salah satunya adalah kurangnya minat belajar siswa (Muhamad Zaril Gapari et al., 2024).

Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Tentu saja, pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak. Kedewasaan intelektual, sosial, dan moral, tidak semata-mata dalam arti fisik (Kamaruddin et al., 2023). Pendidikan abad 21 merupakan abad serba canggih berbagai informasi dan teknologi terjadi pada segala kehidupan masyarakat. Abad 21 pasti membutuhkan sumber daya manusia yang berkaliber tinggi, yang diciptakan oleh institusi yang dikelola secara ahli untuk memberikan hasil yang luar biasa (Lalu. A. Hery Qusyairi, 2024).

Berdasarkan pendapat tersebut di atasa dapat di simpulkan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif dan mengefektifkan komunikasi interaksi guru dan siswa menggunakan metode tanya jawab dengan media pembelajaran yang tepat. Namun kenyataan menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab dan penggunaan media belum tampak diterapkan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh tindakan guru pada saat mengajar. Guru hanya menggunakan buku pegangan yang ada dan hanya mengandalkan metode ceramah, tanpa menggunakan media yang sesuai dengan materi, akibatnya keaktifan, partisipasi dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Metode merupakan cara yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran dalam memudahkan pencapaian tujuan yang ditetapkan. Pemilihan metode yang akan digunakan dalam setiap pelajaran berbeda sesuai pada tingkatan kesulitan materi yang akan dibahas serta tingkat kesulitan kompetensi yang akan diperoleh. Dengan penerapan metode yang sesuai, maka kompetensi yang perlu dicapai siswa akan lebih mudah dikuasai siswa (Sukriyatun, 2016). Metode pembelajaran dipandang sebagai proses yang teratur, suatu cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran (Budiningsih Asri C, 2015).

Matematika merupakan mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Menurut siswa pelajaran matematika adalah pelajaran

yang sulit maka sebagian siswa berpendapat bahwa pelajaran matematika adalah momok pembelajaran dikelas yang akhirnya berpengaruh pada interaksi proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan guru kelas VI MI Nawarrul Uyun NW 2 Tutuk dengan kesempatan bertemu yang relatif sering di mulai pada bulan November menyatakan bahwa kondisi pembelajaran mata pelajaran matematika masih rendah dikarenakan siswa yang kurang tertarik, bosan, dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu disebabkan oleh keadaan yang terjadi di sekolah, dimana siswa kurang aktif dalam bertanya dan malu untuk bertanya.

Rendahnya partisipasi siswa dalam pelajaran terlihat ketika pelajaran berlangsung seperti berbisik, melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pelajaran seperti mencoret-coret kertas begitu pula saat diajukan kesempatan untuk bertanya di bagian mana yang belum dimengerti akan tetapi mereka hanya diam. Dari kebiasaan belajar yang seperti ini akibatnya berimbas pada mutu hasil belajar yaitu nilai yang rendah. Sebab apa yang di sampaikan dalam pelajaran tidak dicerna dengan baik.

Sehingga dalam hal ini metode tanya jawab yang digunakan oleh guru belum mencapai sasaran yang mengakibatkan siswa kurang efektif dan materi yang disampaikan guru kurang dapat diserap dengan baik oleh siswa. Akibatnya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa kurang maksimal.

Dalam hal ini peneliti berusaha meningkatkan kemampuan bertanya siswa melalui metode tanya jawab. Dengan menggunakan penerapan metode tanya jawab, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa mmperoleh kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami.

Keaktifan dan hasil belajar siswa yang rendah, khususnya pada mata pelajaran matematika merupakan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajran. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai aspek. Ditinjau dari aspek siswa yang mempengaruhi hasil belajar muncul dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal siswa meliputi sikap terhadap belajar, motivasi berprestasi, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa, sedangkan faktor eksternal dapat berupa guru, sarana dan prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan sosial, dan kurikulum sekolah (Cahyono, 2019).

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian, yang berjudul: Penerapan Metode Tanya Jawab Berantai Sebagai Solusi Pembelajaran Matematika yang Efektif (Sirajuddin Sirajuddin et al., 2023). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Metode Tanya Jawab Multiarah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III

Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 Sd Negeri 4 Tonja (Luhrini, 2019). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Karena rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VI MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk khususnya pada mata pelajaran matematika, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VI Minawwarul Uyun NW 2 TUTUK. Metode ini mampu meningkatkan kemungkinan berfikir kritis, partisipasi, demokrasi, mengembangkan sikap, motivasi, dan kemampuan berbicara. Dengan menerapkan metode tanya jawab diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk khususnya mata pelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Penelitian tindakan dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain (Wina Sanjaya, 2016).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan di atas, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi (Susanto, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk, Desa Jerowaru, Kec. Jerowaru Lombok timur NTB, pada siswa kelas VI, dilakukan pada tanggal 19 Desember sampai 25 Februari. Pemilihan dan penetapan waktu penelitian ini menyesuaikan kebutuhan peneliti dan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024. peserta didik pada anak kelas VI MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 15 orang tergolong dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Sedangkan objek penelitiannya di Madrasah Ibtidaiyah Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk.

Data adalah informasi yang diperlukan dan harus dikumpulkan peneliti sebagai dasar dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data tentang hasil belajar siswa di analisa dengan langkah-langkah menghitung rata-rata, menentukan persentase tingkat hasil belajar siswa dan Menghitung ketuntasan belajar siswa.

HASIL

Penelitian ini dirancang dengan melakukan kegiatan mempersiapkan RPP, membuat instrumen penelitian yang dilakukan di MI NAWWARUL UYUN NW 2 TUTUK, meliputi aktifitas guru bersama siswa terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga penguasaan materi dengan menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran matematika di kelas VI.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus menggambarkan kegiatan dan penguasaan materi pembelajaran pada mata pelajaran Penjumlahan dan Pengurangan
Bilangan Bulat Negatif dari jumlah siswa sebanyak 15 orang dengan target KKM mata pelajaran Matematika sebesar 70.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah kegiatan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I, lembar pengamatan guru, table pengamatan peserta didik yang meliputi pengetahuan, keaktifan, kerjasama kelompok, dan instrument tes siklus 1.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I di laksanakan pada hari Senin tanggal 06 Maret 2023 pada mata pelajaran matematika dengan alokasi waktu 2x35 menit terdiri dari 15 siswa. Proses belajar mengajar yang dilakukan mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah disusun. Pada akhir pertemuan siklus I di adakan tes siklus I untuk mengukur hasil belajar matematika dengan judul materi penjumlahan bilangan bulat negatif pada siklus I.

c. Observasi

1) Hasil observasi

Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru maupun dari pihak peserta didik. Peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, peserta didik kurang aktif dalam proses berlangsungnya pembelajaran, peserta didik kurang konsentrasi, guru dalam menyampaikan materi pelajaran terutama mata pelajaran matematika

Volume 2, Nomor 2, Juli 2024; 123-136
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza

masih bersifat konvensional dengan metode dan model pembelajaran yang kurang variatif, guru belum memberikan motivasi yang maksimal, masih ada peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya dan menyampaikan pendapat.

2) Evaluasi hasil belajar

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 01. Nilai hasil tes siswa kelas VI MI Yaqin Kaliwangkok pada siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	M.Sugana Ihwandi	75		✓
2	Alan Angkasa	80	✓	
3	Andrian Febrianto	60		✓
4	Faisal Habibi	65		✓
5	Gudana Iksan	70	✓	
6	Husnul Horida	75	✓	
7	Nikita Weli	70		✓
8	Melodi Jusmaina	70	✓	
9	Khuswatun Hasanah	80	✓	
10	Lia Nurcahyani	60		✓
11	Intan Komalasari	65		✓
12	Bq. Agustina R.	75	✓	
13	Zaka Riakim	80		✓
14	Aulia suci Ningrum	73	✓	
15	Aisya Yaqut A.	73		✓
	Jumlah	**1.071**		
	Rata-rata	**71,4**		
	Nilai tertinggi	**80**		
	Nilai terendah	**60**		

Berdasarkan data pada tabel 01 tersebut di atas dapat dilihat bahwa yang mendapat nilai ≥70 sebanyak 11 siswa (73,3%) dan yang mendapat nilai dibawah 70 sebanyak 4 siswa (26,7%). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa masih tergolong sedang. Maka secara klasikal dapat di peroleh dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Tabel 02 Data nilai berdasarkan banyaknya siswa pada siklus 1

No	Nilai (N)	Jumlah Siswa (S)	N x S	Keterangan
1	80	3	240	Tuntas
2	75	3	225	Tuntas
3	73	2	146	Tuntas
4	70	3	210	Tuntas
5	65	2	130	Blm tuntas
6	60	2	120	Blm tuntas

Volume 2, Nomor 2, Juli 2024; 123-136
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza

Jumlah	15	1071	

Sedangkan hasil ketuntasan belajar siswa dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{NS}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

KB= ketuntasan belajar

NS= jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 70

N= jumlah siswa

Tabel 03. Interval ketuntasan belajar klasikal

No	Interval	Kategori
1	0-39%	Sangat rendah
2	40-59%	Rendah
3	60-74%	Sedang
4	75-84%	Tinggi
5	85-100%	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil diatas, yang dilakukan pada Siklus I mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 73,3% dari nilai KKM 70

1. Refleksi

Berdasarkan perhitungan di atas tentang ketuntasan belajar matematika kelas VI MI Yaqin kaliwangkok 73,3% (11 siswa) artinya ada 11 siswa yang tuntas untuk KD Penjumlahan bilangan bulat negative dari jumlah siswa sebanyak 15 orang dari target KKM mata pelajaran matematika sebesar 70, maka yang belum tuntas adalah sebanyak 4 siswa sehingga di lanjutkan ke siklus ke II agar mencapai target KKM yang telah di tentukan. Dalam siklus 1 ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan di perbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

a. Pemberian motivasi yang masih kurang membuat siswa malu, ragu-ragu, dan takut salah dalam bertanya ataupun menyampaikan pendapat dan gagasan.
b. Pemberian reward agar peserta didik lebih aktif dan berani tampil didepan kelas.
c. Guru membuat ice breaking dan tepuk tangan atau nyanyian yang menarik perhatian peserta didik agar lebih konsentarsi dan semangat dalam belajar.
d. Meminta peserta didik untuk lebih aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya (tidak hanya diam memperhatikan temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
e. Meminta peserta didik agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal kelompok diskusi yang belum dimengerti.

2. Siklus II

Volume 2, Nomor 2, Juli 2024; 123-136
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II, lembar pengamatan guru, table pengamatan peserta didik yang meliputi pengetahuan, keaktifan, kerjasama kelompok, dan instrument tes siklus II.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II di laksanakan pada hari Kamis 09 Maret 2023. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut mengacu pada RPP yang telah di susun untuk siklus II (RPP terlampir). Pada akhir pertemuan siklus II diadakan tes siklus II untuk mengukur hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan bilangaan bulat negative pada siklus II.

c. Observasi

1) Hasil observasi

Observasi pada siklus II di fokuskan pada hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif pada siswa kelas VI MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk dan di peroleh data hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 04. Nilai hasil tes siswa kelas VI pada siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	M.Sugana Ihwandi	75	✓	
2	Alan Angkasa	80	✓	
3	Andrian Febrianto	60	✓	
4	Faisal Habibi	65	✓	
5	Gudana Iksan	70	✓	
6	Husnul Horida	75	✓	
7	Nikita Weli	70	✓	
8	Melodi Jusmaina	70	✓	
9	Khuswatun Hasanah	80	✓	
10	Lia Nurcahyani	60	✓	
11	Intan Komalasari	65	✓	
12	Bq. Agustina R.	75	✓	
13	Zaka Riakim	80	✓	
14	Aulia suci Ningrum	73	✓	
15	Aisya Yaqut A.	73	✓	
	Jumlah	**1.164**		
	Rata-rata	**77,6**		
	Nilai tertinggi	**100**		
	Nilai terendah	**70**		

Tabel 05. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Volume 2, Nomor 2, Juli 2024; 123-136
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza

Uraian	Ulangan harian
Nilai terendah	70
Nilai tertinggi	100
Nilai rata-rata	77,6
Ketuntasan	15 siswa (100%)

Berdasarkan data hasil belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif siswa kelas VI Pada siklus II di atas, nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VI MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk adalah 77,6 (diatas KKM). Sedangkan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 15 siswa (100%) dari total 15 siswa kelas VI pada rasio semester II tahun pelajaran 2023/2024.

Peningkatan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif pada siswa kelas VI MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk semester II tahun pelajaran 2023/2024 pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I terjadi peningkatan seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 06. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I Ke Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai terendah	60	70	10
Nilai tertinggi	80	100	20
Nilai rata-rata	71,4	77,6	6,2
Ketuntasan	11 siswa (73,3%)	15 siswa (100%)	4 siswa

Peningkatan hasil belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif pada siswa kelas VI MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk semester II tahun pelajaran 2023/2024 pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini.

Setelah peneliti melaksanakan tindakan penelitian melalui metode tanya jawab beserta media kartu bilangan, diperoleh data empiris peningkatan hasil belajar matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif pada siswa kelas VI MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk semester II tahun pelajaran 2022/2023 dari kondisi siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 07. Hasil belajar siswa prasiklus, siklus I, dan siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Metode pembelajaran	Tanya jawab beserta media kartu bilangan	Tanya jawab beserta media kartubilangan
Nilai terendah	60	70
Nilai tertinggi	80	100
Nilai rata-rata	71,4	77,6

Volume 2, Nomor 2, Juli 2024; 123-136
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza

Ketuntasan	11 siswa (73,3%)	15 siswa (100%)

Pada siklus I peneliti mulai menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif. Nilai rata-rata hasil belajar siswa 71,4, nilai terendah 60, dan nilai tertinggi 80, sedangkan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 11 (73,3%) siswa jadi 4 siswa nilainya masih di bawah KKM.

Pada siklus II peneliti juga menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif. Nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100 dan rata-rata hasil belajar siswa naik menjadi 77,6 (di atas KKM). Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 15 siswa (100%) jadi seluruh siswa mencapai ketuntasan.

Jadi diperoleh fakta bahwa melalui penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif pada siswa kelas VI MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk desa Jerowaru kec. Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur semester II tahun pelajaran 2022/2023 dari nilai rata- rata hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif kelas VI nilainya hanya 63 (dibawah KKM) dari 15 siswa dan siswa yang tuntas hanya 4 siswa (26,7%) meningkat ke kondisi siklus I dengan nilai rata-rata 71,4 serta ketuntasan sebanyak 11 siswa (73,3%) siswa kemudian meningkat ke kondisi siklus II dengan nilai rata-rata 77,6 (di atas KKM) dan ketuntasan sebanyak 15 siswa (100%) dari total 15 siswa kelas VI MI Yaqin Kaliwangkok semester 1 tahun pelajaran 2023/2004.

PEMBAHASAN

Penggunaan metode tanya jawab pada mata pelajaran Matematika kelas VI mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai siswa yang mengalami penigkatan. Yaitu dimulai dari nilai rata-rata mata Pelajaran Matematika yang di bawah KKM hanya 63 dan yang tuntas hanya 4 siswa 26,7% mulai meningkat setelah diterapkannya metode Tanya jawab dengan efisien. Pada siklus I nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60 dengan jumlah nilai rata-rata 71,4 masih tergolong sedang dari nilai ketuntasan klasikal sebesar 73,3% dari nilai KKM 70. Namun pada nilai Siklus I tersebut semua siswa belum mencapai nilai KKM yag telah di tetapkan, maka dilakukan kembali penelitian pada siklus tahap II.

Belajar dari siklus I maka pada siklus tahap II proses belajar mengajarpun lebih di tingkatkan lagi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus tahap I. Dan pada siklus tahap II ini semngat siswa menghadapi pelajaranpun semakin aktif dibandingkan sebelumnya. Siswa semakin aktif dan antusias dalam pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada hasil yang dicapai yaitu nilai tertinggi sebesar 100 dan terendah yaitu 70 dengan jumlah nilai rata 77,6 ini menujukkan hasil

Volume 2, Nomor 2, Juli 2024; 123-136
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza

pembelajaran meningkat dengan menggunakan metode tanya jawab. Pada siklus tahap II ini semua siswa telah mencapai nilai 77,6 yaitu di atas KKM, dengan demikian tindakan sudah dapat dihentikan dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dengan kata lain metode tanya jawab bisa dijadikan solusi sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajarannya. Karna belajar adalah sebuah keharusan bagi setiap orang dengan belajar seseorang akan mengetahui seberapa besar keterampilan dan kemampuannya sehingga terbentuklah sikap dan bertambah ilmu pengetahunnya. Sedangkan hasil belajar itu adalah suatu hasil yang nyata yang sudah diproleh, di capai dan di raih oleh siswa yang telah melaksanakan suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran tentu membutuhkan suatu media dan metode yang tepat. Setelah menggunakan metode yang tepat dalam sebuah materi pembelajaran, tentu guru sangat menginginkan sesuatu yang sudaah menjadi tujuannya yaitu hasil belajar yang sangat memuaskan.

Hasil belajar yang memuaskan akan membuat guru senang dan semakin termotivasi untuk menerapkan metode-metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran. Metode yang tepat akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga. Hasil belajar yang memuaskan akan membuat siswa semakin giat untuk belajar. Bukan hanya siswa saja yang senang akan tetapi orang tua dari siswa tersebut juga ikut senang. Tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah suatu kebanggaan bagi seorang guru. Untuk mengetahui seberapa besar perkembangan dari pengetahuan yang telah di proleh oleh siswa maka guru akan melaksanakan evaluasi dan dengan evaluasi ini guru akan mengetahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar dalam keberhasilan mencapai pembelajaran yang diinginkan.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan mengahasilkan pembelajaran yang maksimal (Zakaki, 2024).

Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol atau lambang, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada suatu priode tertentu. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang Kognitif (Intelektual), bidang Afektif (Sikap),

dan bidang Psikomotorik (Prilaku) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran yang harapkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: Melalui penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif pada siswa kelas VI MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk semester II tahun ajaran 2022/2023. Dari kondisi nilai rata- rata hasil belajar matematka siswa Kelas VI hanya 63,0 (di bawah KKM) dan siswa yang tuntas hanya 4 siswa (26,7%), meningkat ke kondisi siklus I dengan nilai rata-rata 71,4 serta ketuntasan sebanayak 11 siswa (73,3%) tuntas, meningkat ke kondisi siklus II dengan nilai rata-rata 77,6 serta ketuntasan sebanayak 15 siswa (100%) di atas KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif pada siswa kelas VI MI Nawwarul Uyun semester II tahun ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

Budiningsih Asri C. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *7*(1), 1. doi: 10.24269/dpp.v7i1.1636

Irwan Yon Hadi. (2024). Perbandingan Model Pembelajaran Thinks Pair Share (TPS) Dengan Model Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di MA DA Jerowaru. *Al-Gafari: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, *2*(1), 47–60.

Kamaruddin, Nasrullah, & Mashidayati. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN 2 Ketangga Jeraeng. *Al-Gafari: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, *1*(2), 165–180.

Lalu. A. Hery Qusyairi. (2024). Penggunaan Media Lidi dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas 1 di SDN 1 Keruak. *Al-Faizi: Jurnal Hukum Dan Bisnis*, *2*(1), 12–21.

Luhrini, D. W. (2019). Metode Tanya Jawab Multiarah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 Sd Negeri 4 Tonja. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2), 9. doi: 10.25078/aw.v3i2.880

M. Saipul Watoni. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu (Integrited) Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jerowaru. *Al-Faizi: Jurnal Hukum, Politik Dan Bisnis*, *2*(1), 35–46.

Muhamad Zaril Gapari. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Faizi: Jurnal Hukum Dan Bisnis*, *1*(1), 13–21.

Muhamad Zaril Gapari, Ahmad Izzudin, & Hesty Muliana. (2024). *Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MA NW Penendem*. *2*(1), 27–46.

Sirajuddin Sirajuddin, Nurul Muthia Rany, & Rezki Ramdani. (2023). Penerapan Metode Tanya Jawab Berantai Sebagai Solusi Pembelajaran Matematika yang Efektif. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(2), 146–158.

Sukriyatun, G. (2016). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS (Sejarah) di Kelas 9.1 Tentang Perang Dunia II, di SMPN 16 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2012/2013. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, *12*(1). doi: 10.21831/istoria.v12i1.9545

Susanto. (2010). *Konsep Penelitian Tindakan Kelas dan Penerapannya*. Surabaya: FBS UNESA.

Wina Sanjaya. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Divisi Kencana.

Zakaki. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1 Suralaga. *Al-Faizi: Jurnal Hukum Dan Bisnis*, *2*(1), 22–34.